

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Setiap penelitian mempunyai fungsi dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam. *Pertama*, bersifat penemuan. *Kedua*, bersifat pembuktian dan yang *Ketiga*, bersifat pengembangan.¹ Untuk mengarahkan analisis data maka dibutuhkan sebuah metode yang memadai agar penelitian yang dihasilkan lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang maksimal, antara lain sebagai berikut.

A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian² yang digunakan dalam penelitian tesis ini yaitu paradigma naturalistik (*naturalistic paradigm*).³ Paradigma menurut Bogdan dan

¹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2008),3

² Suatu paradigma yang baik harus mempunyai landasan ontology, epistemologi dan metodologis yang berbeda satu sama lain. Guba menyatakan bahwa paradigma “ *as the basic belief system or worldview that guides the investigator, not only choices of method but in ontologically and epistemologically fundamental ways*. paradigma memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian, karena paradigma dapat mengarahkan peneliti dalam mendiskripsikan penelitian yang akan diteliti. Baca Norman K. Denzin, *Handbook Of Qualitative Research*, (California : Sage Publication, 2000), 170

³ Guba dan Lincoln menunjukkan garis besar bahwa paradigma yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif diawali dengan paradigma *positivism, post-positivism, critical theory dan constructivism*. Paradigma yang mendominasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan hanya

Bikle merupakan suatu kumpulan longgar dari beberapa asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarah kepada cara berpikir dan penelitian. Paradigma merupakan suatu pola atau model tentang bagaimana sesuatu terstruktur.⁴

Naturalistic paradigm bersumber pada pandangan *fenomenologis*, pada dasarnya fenomenologi merupakan upaya menjawab pertanyaan bagaimana struktur dan pengalaman terhadap suatu gejala pada sekelompok manusia dengan pengamatan yang telah dilihat, dengan begitu adanya hubungan antara peneliti dengan objek yang akan diteliti, sehingga pola ini dapat dirumuskan dengan memperhatikan fenomena yang terjadi.

Bentuk metodologis dari paradigma ini yaitu terkait dengan proses pengumpulan data yang menjadi bahan utama penelitian dengan mengamati serta mentelaah fenomena kontradiktif antara pelaksanaan akad nikah yang diatur secara normatif serta implementasinya yang berbeda dengan praktek budaya masyarakat setempat. Hal ini merupakan langkah pengamatan fenomenologi untuk menghasilkan penelitian yang akurat.

Penggunaan *naturalistic paradigm* dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bersifat fenomena yang terjadi antara KUA, masyarakat dan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dengan menggunakan paradigma ini. Maka, dapat membantu peneliti untuk mengamati dan mencermati problem yang telah terjadi di masyarakat.

dikelompokkan menjadi dua paradigma yaitu : paradigma ilmiah (*scientific paradigm*) dan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*). Paradigma ilmiah bersumber dari pandangan positivism, sedangkan paradigma alamiah bersumber dari pandangan non-positivistik dan fenomenologi. Baca Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), 57-5.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), 49

B. Lokasi Penelitian

1. Masyarakat Kota Malang

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang yang terdiri dari lima kecamatan yaitu, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa jumlah penduduk kota Malang hingga bulan 1 Maret tahun 2014 sebanyak 849.667 jiwa⁵ dengan jumlah pernikahan sebanyak 5750 pernikahan. Namun demikian, dari jumlah penduduk yang ada peneliti yang mengambil 12 informan dengan lima tipologi pelapisan sosial berdasarkan profesinya masing-masing yaitu PNS, buruh, pedagang, petani dan tokoh agama.

2. KUA Kota Malang

Selain penelitian dilakukan pada masyarakat Kota Malang. Penelitian ini juga mengambil lokasi penelitian di KUA kota Malang. Jumlah KUA di Kota Malang sebanyak lima (5) KUA yang terletak di lima (5) Kecamatan antara lain : KUA Kec. Klojen. KUA Kec. Lowokwaru. KUA Kec. Blimbing. KUA Kec. Sukun. KUA Kec. Kedungkandang.

C. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan lebih mengacu pada jenis penelitian lapangan (*field research*).⁶ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada data lapangan sebagai

⁵ <http://dispendukcapil.malangkota.go.id>. Diakses tanggal 21/04/2014

⁶ Dalam beberapa literatur menyamakan antara penelitian kasus dan penelitian lapangan, tujuan dari jenis penelitian ini yaitu, untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakan kejadian sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, kelompok, individu, lembaga dan masyarakat. Baca Sudjawa. Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 2009), 114 dan Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Reneka Cipta : 2006), 10. Baca juga Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), 80

objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait tentang praktek akad nikah yang dilakukan di luar KUA.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis,⁷ maksud dari pendekatan sosiologis yaitu penelitian yang memfokuskan kepada realitas empiris yang dipandang sebagai suatu bentuk gejala sosial. Fokus penelitian ini bersifat konkrit dan aktual. Permasalahan yang terjadi di KUA diidentifikasi sebagai salah satu bentuk permasalahan yang aktual dan konkrit.

Data yang secara langsung ditemukan di lapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan sosial ini adalah berusaha memahami dan menganalisis gejala sosial dari produk hukum dan praktek sosial keagamaan yang telah berkembang di masyarakat.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data dasar yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya,⁸ seperti hasil wawancara yang berupa keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang terkait. Dalam konteks ini yaitu data dari hasil wawancara kepada PPN serta masyarakat Kota Malang. Adapun unsur PPN yang akan di wawancarai yaitu; Ahmad Sa'roni, Abdul Rasyid, Arif Afandi, Achmad

⁷ Cik Hasan Bisri, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, (Jakarta : PT. Raja wali Press, 2004),304 dan

⁸Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. PrasetiaWidyaPratama, 2002), 56.

Syamton, Damair As'ad. Dari unsur masyarakat terbagi menjadi lima (5) pelapisan sosial yaitu, pedagang, buruh, petani, PNS dan Tokoh Agama. adapun yang akan diwawancarai adalah, Yuni, Wiji Inayah, Yuli Efendi, Anisatus Salihah, Isyamuddin, Putra, Eni Nurhayati, KH. Baidhowi Muchleh, Ustadz. H. Damanhuri, Prof Isrok, Suwarni.

Table 1. Informan dari Unsur KUA

No	Nama PPN	Alamat	Jabatan
1	Ahmad Sa'roni	Malang	PPN KUA Kec. Lowokwaru
2	Abdul Rasyid	Malang	PPN KUA Kec. Blimbing
3	Arif Afandi	Malang	PPN KUA Kec. Sukun
4	Achmad Syamton	Malang	PPN KUA Kec. Klojen
5	Damair As'ad	Malang	Penghulu Kec. Kedungkandang

Table II. Informan Dari Unsur Masyarakat

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Yuni	Kedungkandang, Malang	PNS
2	Wiji Inayah	Sukun, Malang	Buruh
3	Yuli Efendi	Sukun, Malang	Buruh
4	Anisatus Salihah	Lowokwaru, Malang	Tani
5	Isyamuddin	Lowokwaru, Malang	Pedagang
6	Putra	Klojen, Malang	Buruh
7	Eni Nurhayati	Klojen, Malang	PNS
8	KH. Baidhowi Muchleh	Klojen, Malang	Tokoh Agama
9	Ustadz. H. Damanhuri	Sukun, Malang	Tokoh Agama

10	Prof. Isrok	Blimbing, Malang	Pensiunan PNS
11	Suwarni	Blimbing, Malang	Pedagang

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data utama penelitian kualitatif, data tersebut bisa berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder yang akan digunakan adalah literatur berupa buku-buku, jurnal, koran, majalah serta literatur yang membahas mengenai KUA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dan masyarakat Kota Malang. Untuk menemukan hasil yang berbeda. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur.¹¹ Dalam melakukan wawancara terhadap para *interviewee*. Peneliti memilih responden yang dianggap berkompeten

⁹Lexy J Moleong, *Metodelogi penulisan*, 112.

¹⁰ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Cet ke-4 (Jakarta : kencana, 2010),108

¹¹ Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008),130

dalam memberikan informasi sesuai dengan penelitian. Hal ini untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara.¹²

2. Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menginfentarisir catatan, transkrip buku, atau lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.¹³

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi. Maka, diharapkan agar penelitian ini lebih terperinci karena sumber yang akan dicari dalam suatu dokumentasi merupakan sumber penting yang menyangkut.

3. Observasi

Observasi¹⁴ dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan secara tidak langsung dengan cara yang tidak formal, yaitu datang langsung dan mengamati problematika baik di KUA dan masyarakat kota malang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Data-data kualitatif yang telah dikumpulkan oleh peneleliti dalam merupakan data yang dapat dianalisis dengan berbagai bentuk, karena memang dalam menganalisi data kualitatif sangatlah banyak. Pada umumnya analisis data merupakan penyusunan data yang diperoleh oleh peneliti, tujuannya yaitu untuk

¹² Earl Babbie, *The Practice Of Social Research*, (California : Wadsworth Publishing, 1986),128

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 135

¹⁴ Adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian yang diteliti.

memberi makna terhadap perolehan data serta mencari hubungan dengan berbagai konsep. Analisis data akan dilakukan dengan tiga (3) cara antara lain :¹⁵

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan penyajian data yang dihasilkan dari lapangan yaitu berupa hasil wawancara terhadap PPN Kota Malang serta masyarakat dikumpulkan dan diskripsikan dalam bentuk tulisan secara jelas dan terperinci. Setelah data hasil wawancara tersebut terkumpul. Maka, dianalisis dari awal dimulainya penelitian. Semua ini bertujuan agar data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Display data (*Display*)

Display data adalah upaya menyajikan data dalam bentuk matrik, grafik atau sebagainya. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dari wawancara terhadap PPN dan Masyarakat tersebut tidak bertumpuk yang dapat mempersulit peneliti untuk menganalisisnya, dengan adanya display data dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis dan dapat menguasai serta memahami dari data yang telah dihasilkan.

3. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion And Verification*)

Tahap akhir dari pengolahan data di sini adalah tahap penyimpulan dari bahan-bahan penelitian yang diperoleh, dengan maksud agar mempermudah dalam menjabarkannya dalam bentuk penelitian. Hal ini juga bertujuan

¹⁵ Husaini Usman. Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet ke-6 (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 86-87. Baca juga Karman, dkk, *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press,2002),227

untuk menjawab apa yang menjadi latar belakang penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan dua (2) cara antara lain yaitu :¹⁶

1. Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang ahli dibidang perkawinan, hukum serta para praktisi lapangan yang terjun langsung dalam melaksanakan aqad nikah. Seperti PPN, Penghulu dan tokoh agama. Cara ini dilakukan untuk mengekspos dan menghasilkan wacana awal dan kesimpulan akhir. Diskusi ini juga bertujuan untuk menyingkapi kebenaran hasil dari penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan dalam menginterpretasi masalah tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh drajat hasil penelitian yang baik, ketekunan pengamatan peneliti sangat penting dalam menjamin keabsahan dari penelitiannya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa mengamati permasalahan yang berkembang terkait dengan pernikahan di luar KUA yang akhir-akhir ini sering diberitakan di TV surat kabar, hal ini juga tidak terlepas dari pengamatan terhadap kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut.

3. Triangulasi

Selain menggunakan ketekunan pengamatan dan diskusi, untuk pengecekan keabsahan data peneliti juga akan menggunakan triangulasi agar dapat

¹⁶ Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif*, .256

menghasilkan kejelasan data serta validitas data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data. Menurut Danzin bahwa triangulasi data merupakan pengumpulan data dalam suatu bagian.¹⁷ Peneliti untuk selanjutnya akan melakukan *cross check* antara data yang dihasilkan dari KUA dan Masyarakat.



¹⁷ Michael Quinn Patto. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Budi Puspo Priadi. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).99